**STUDI EVALUATIF TERHADAP RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) HASIL *WORKSHOP* KELOMPOK KERJA GURU (KKG) MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN GURU SD DI WILAYAH IV KECAMATAN PALAKKA KABUPATEN BONE**

Abd. Rahman

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Program Pascasarjana

Univeritas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

ABD. RAHMAN. *Studi Evaluatif terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Hasil Workshop Kelompok Kerja Guru (KKG) Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Guru SD di Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.* (Dibimbing oleh Mansyur dan Hasnawati).

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas masalah yang telah di rumuskan dengan menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Hasil Workshop Kelompok Kerja Guru (KKG) Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Guru SD di Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

Metode penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat evaluatif, artinya suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum atau deskripsi tentang apa yang akan diteliti melalui pengolahan data secara kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menjaring data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara administrasi guru kelas 5 yang mengajarkan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya Seni Rupa di 5 SD dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan hasil Workshop Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru-guru serta pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan Workshop Kelompok Kerja Guru (KKG) ternyata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mereka miliki seragam karena merupakan hasil kesepakatan saja antara Pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan peserta tanpa memperhatikan kondisi daerah setempat.

Kata Kunci : Studi Evaluatif, RPP, *Workshop*, Seni Budaya

**ABSTRACT**

ABD.RAHMAN. 2015. *Evaluativ Study on Lesson Plan of Elementary Teacher Working Group (KKG) Workshop Result in Cultural Arts and Skill Lesson (SBK) of Elementary Teacher in Regional IV Palakka Subdistrict in Bone District* (supervised by Mansur and Hasnawati)

The purpose of this research is to examine the lesson plan of elementary teacher working group (KKG) workshop result in Cultural Arts and skill lesson (SBK) of elementary teacher in Regional IV Palakka sub-district in Bone district.

The method of this research is survey research with evaluative characteristic, means the research is conducted to obtain general view or description on the issue to be studied through qualitative data analysis.

Data was collected through observation, class V teacher who taught Cultural Arts and Skil Lesson (SBK) especially fine Arts in regional IV Palakka sub-district in Bone district has the lesson plans which are the result of KKG Workshop which is implemented sustainably. After the researcher conducted observation and interviews to the teachers and related people on KKG workshop, it turned out the lesson plan they used were the same because the lesson plan was based on the commitment by both parties, the teacher group work organizers and participants , without considering the local condition of the school.

Keyword : *Evaluativ Study, Lesson Plan of Elementary, Workshop, Skill Lesson (SBK*

**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan kurikulum dalam lembaga pendidikan sebagai upaya mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Guru dewasa ini menjadi bahan pembicaraan dan merupakan pihak yang paling banyak masalah sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan, ternyata memiliki asumsi sendiri yang belum tentu berada pada titik kebenaran yang sesungguhnya. Hal ini mengingat bahwa teramat banyak komponen mikrosistem pendidikan yang ikut menentukan kualitas pendidikan, walaupun diakui guru memang merupakan salah satu komponen mikrosistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran di dalam pendidikan secara luas (Suryanto dalam Hisyam, 2000: 27).

Dengan melihat begitu kompleksnya mata rantai pendidikan yang ada, maka para pengambil kebijakan pendidikan di republik ini terus mengadakan inovasi program pendidikan sebagai upaya untuk menghindari intervensi, dan ketidakadilan komponen tertentu dalam pendidikan.Hal ini dapat dilihat bahwa pembaruan dimaksud antara lain; penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan buku referensi lainnya, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidikan mereka, peningkatan manajemen serta mutu mengajar guru (Tilaar, 2000: 27).

Kualitas mengajar guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang merupakan salah satu upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum. Sejalan dengan itu sebagai guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya, guru merupakan inti dari pelaksanaan proses pendidikan. Konsep ini berlatar belakang dari anggapan bahwa yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik adalah guru, sebagaimana yang dikemukakan dalam buku CBSA dan proses belajar mengajar bahwa: Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi (Sudjana, 1980: 14).

Untuk merealisir permasalahan di atas, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai semua komponen pendidikan, seperti perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru melalui berbagai pelatihan, pengadaan buku pembelajaran dan sarana belajar. Upaya peningkatan mutu guru difokuskan pada penataan proses belajar mengajar dengan asumsi bahwa untuk meningkatkan mutu mengajar, khususnya metode mengajar perlu dibenahi secara khusus. Pencapaian hasil yang optimal akan diraih bila pengolahan pembelajaran di sekolah dilakukan secara profesional, termasuk kemampuan guru melakukan inovasi dalam mengajar.

Dewasa ini, masih ada beberapa guru yang melaksanakan tugas mengajar hanya sebagai kewajiban belaka, mereka belum memenuhi persyaratan kualifikasi sebagai guru Mata Pelajaran khususnya Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Rupa). Banyak guru SD belum mengetahui standar kinerja guru profesioal. Hal ini terjadi pada guru-guru di SD. Diketahui bahwa guru-guru SD mempunyai wadah untuk mengembangkan kinerja dan kemampuan mengelola dan mengembangkan materi pembelajaran pada jenjang guru SD yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG). Unsur iklim Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat urgen dibicarakan, karena dengan iklim Kelompok Kerja Guru (KKG) akan membuat guru bekerja dengan sungguh-sungguh. Kenyataan menunjukkan bahwa semangat guru dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh iklim organisasinya. Seperti juga halnya Kelompok Kerja Guru (KKG) di Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dengan melihat realitas pola mengajar guru masih banyak guru asal mengajar dan belum memperhatikan pola-pola yang dilahirkan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang merupakan hasil musyawarah dan diskusi antar guru-guru khususnya guru-guru di Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti rencana persiapan pembelajaran hasil Workshop Kelompok Kerja Guru (KKG) Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya Seni Rupa. Sebagaimana telah diketahui bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah pembinaan dari berbagai macam materi guru-guru, selain itu Kelompok Kerja Guru (KKG) juga merupakan organisasi yang dapat memudahkan sosialisasi kebijakan baru dalam sistem pendidikan.

Dari hasil pengamatan penulis bahwa selama ini keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) memiliki efek sosial terhadap perkembangan kualitas guru dalam mengajar. Namun demikian, masih ada beberapa guru yang masih relatif professional. Dengan indikator guru yang semakin relatif, masih ada saja guru yang belum memahami fungsi tersebut dengan indikator tidak memahami konsep mengajar yang sebenarnya, sehingga cara mengajar tidak terlaksana dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, tugas pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen-komponen yang terpenting dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator tujuan pembelajaran, materi, metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi (Khaeruddin, 2007: 154-155). Berdasarkan hasil observasi awal penulis di beberapa SD di Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone ditemukan beberapa hal yaitu: (1) guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di 5 SD dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone rata-rata tidak berlatar belakang pendidikan seni, (2) guru SD pada umumnya guru Kelas, sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) kadang kala dikesampingkan, (3) pada umumnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat masih kurang pada komponen media pembelajaran, sehingga dengan demikian guru Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di SD memerlukan suatu pembinaan dalam penyusunan program pembelajaran agar guru-guru di Wilayah tersebut menjadi guru yang profesional.

Landasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah berdasarkan UU No.19 Tahun 2005 pasal 20 yaitu perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dari dasar pokok pikiran yang diuraikan di atas, peneliti tertarik mengkaji secara ilmiah dengan judul: ”Studi Evaluatif Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil *Workshop* Kelompok Kerja Guru (KKG) Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Guru SD di Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ditinjau dari tujuannya, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *Deskriptif*, yang akan menganalisis secara mendalam terhadap data yang relevan dengan masalah yang ada, dan ketika ditinjau dari tempatnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kancah atau penelitian lapangan yang akan mensurvei obyek lapangan penelitian. Sifat dari penelitian ini adalah *non eksprimen* atau dengan kata lain penelitian ini bersifat survey.

Lokasi penelitian ini adalah Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dengan nama dan alamat sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama Sekolah | Alamat |
| 1 | SD Inpres 5/81 Maduri | Maduri |
| 2 | SD Inpres 4/81 Melle | Melle |
| 3 | SD Negeri No. 38 Melle | Melle |
| 4 | SD Inpres 3/77 Mattanete Bua | Tanete Boang |
| 5 | SD Negeri No. 36 Mattanete Bua | Tanete Boang |

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru SD yang mengajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone sebanyak 30 orang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan hasil Workshop Kelompok Kerja Guru (KKG) Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone yang meliputi:

1. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Prinsip-prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian seperti: pelaksanaan Workshop KKG Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dan Rumusan RPP yang dipergunakan oleh guru Kelas V dalam proses pembelajaran di dalam Kelas.
2. Dokumentasi dengan pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti: pelaksanaan Workshop KKG dan hasil rumusan RPP hasil Workshop KKG Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.
3. Wawancara dengan melakukan komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi tentang kegitan Workshop KKG dan rumusan RPP pada pihak pelasana sekolah dan guru Kelas V SD Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

Iinstrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini akan dianalisis dengan cara deskriptif-kualitatif untuk mencari kebenaran tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil Workshop. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) hasil Workshop Kelompok Kerja Guru (KKG) Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone untuk memperoleh keterangan yang dikembangkan oleh guru Kelas V pada masing-masing sekolah yang ada dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

Data dari setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil Workshop diamati dan dibandingkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ideal susuai kurikulum KTSP 2006 melalui Permen 41 tahun 2007 tentang standar proses, kemudian dianalisis untuk mendapatkan data yang valid dan disajikan secara deskriptif-kualitatif setelah dianalisis dan diinterpretasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi program dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

* 1. Materi

Materi yang digunakan dalam proses belajar mengajar di lokasi penelitian adalah berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang digunakan dalam proses belajar mengajar di lokasi penelitian masih relatif sederhana dan masih sangat minim buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan. Selain itu pengawasan yang dilakukan oleh supervisor kurang maksimal dan terkesan hanya formalitas saja, sebab para pengawas memeriksa sebatas administrasi perangkat pembelajaran dan lebih berkonsentrasi pada Mata Pelajaran yang diuji nasionalkan, sehingga Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) cenderung terabaikan. Sebagai akibat dari fakta di lokasi penelitian terhadap kurangnya perhatian dari berbagai pihak terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) adalah; (1) kurangnya motivasi peserta didik dalam meningkatkan minat belajar Seni Rupa, (2) kurangnya minat belajar peserta didik terhadap budaya lokal dan Nusantara, (3) kurangnya kreatifitas peserta didik dalam berkarya khususnya Seni Rupa, (4) terbatasnya alokasi waktu terhadap proses belajar mengajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

* 1. Guru

Guru merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan, sehingga guru merupakan salah satu komponen dalam keberhasilan pendidikan. Dari hasil penelitian berdasarkan data dokumentasi dalam bentuk laporan bulanan, bulan Januari 2015 yang memuat tantang keadaan sekolah dan guru SD dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone menunjukkan bahwa kompetensi guru seni rupa di Kecamatan Palakka Kabupaten Bone berkategori baik sekalipun guru yang mengajar Mata Pelajaran Seni Rupa bukan berkualifikasi pendidikan seni rupa.

* 1. Metode atau pendekatan dalam mengajar

Metode yang digunakan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum 2006. Pada hakikatnya metode atau pendekatan yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat melalui KKG berkategori baik, akan tetapi berdasarkan data observasi dan wawancara dengan responden dilokasi penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini disebabkan karena kurangnya referensi dan media penunjang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan demikian proses belajar mengajar seni rupa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran seni rupa.

* 1. Lingkungan

Menurut kurikulum 2006 (KTSP) bahwa dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus berdasar pada realitas lingkungan atau daerah. Hal ini terjadi kesenjangan dengan realitas dalam peremusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di lokasi penelitian yakni: Guru Seni Rupa merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan hasil *Workshop* KKG di 5 SD dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone yang hanya merupakan hasil kesepakatan antar peserta KKG dengan pemandu yang pada hakikatnya kesepakatan tersebut tidak berdasar pada kondisi daerah setempat. Berdasarkan tujuan *Workshop* KKG idealnya membantu guru dalam merumuskan solusi dari berbagai kendala dalam proses belajar mengajar, bukan menawarkan konsep yang bukan berdasar pada standar kompetensi daerah masing-masing. Hal ini dapat diketahui melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru Seni Rupa di 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Pallaka Kabupaten Bone berkategori baik, atau dengan kata lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang guru Seni Rupa buat merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah diperiksa oleh pengawas pendidikan tingkat kecamatan.

Untuk lebih memahami Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil *Workshop* KKG yang telah diselenggarakan oleh kelompok kerja guru, maka untuk memperjelas kajian tersebut penulis beranggapan bahwa perlu adanya analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil *Workshop* yang merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil kesepakatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di 5 SD dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

Secara umum penulis dapat memaparkan hasil *Workshop* KKG dalam bentuk penyusunan RPP guru Kelas V Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Rupa), RPP yang dirumuskan oleh hasil *Workshop* KKG setelah diteliti dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan Permen 41 tahun 2007 tentang Standar proses yang memuat dan menjelaskan mengenai RPP yang dianggap Valid untuk dijadikan acuan penyusunan RPP untuk tingkat SD/MI.

RPP hasil Workshop KKG yang didapat di lokasi penelitian merupakan hasil yang disepakati oleh peserta KKG guru SBK (Seni Rupa), tidak lagi dirumuskan secara rinci oleh masing-masing guru Kelas tetapi RPP yang sudah ada ditangan pengurus KKG tinggal diambil salinan datanya oleh guru Kelas dengan menyerahkan *flasdisc* RPP yang ideal menurut permen 41 tahun 2007 tentang standar proses sejalan dengan RPP yang disepakati oleh guru-guru Kelas V peserta *Workshop* KKG, setelah diteliti dan dianalisis setiap bahagian semua komponen RPP memenuhi syarat maupun indikator-indikator yang berkaitan dengan RRP yang benar sesuai dengan permen 41 tahun 2007 dan yang termuat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006.

RPP yang pergunakan oleh guru Kelas V SD dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone memang ada beberapa hal yang harus memnjadi pertimbangan dalam penyusunan RPP berikutnya sebaiknya mempertimbangkan kondisi kedaerahan dimana sekolahnya berada, karena pembelajaran Seni Rupa ada bahagian apresiasi karya Seni Rupa daerah setempat, tentu yang merumuskan RPP yang dipakai oleh guru Kelas V di SD dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dengan kondisi tempat dimana dipergunakan RPP yang disusunnya tidak sama dengan kondisi wilayah yang ada di Kabupaten Bone.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru guru Kelas V di SD dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dapat ditarik suatu simpulan bahwa pelaksanaan Workshop KKG dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka benar terlaksana dengan baik dibuktikan dengan adanya kepengurusan KKG dan terlaksana secara berkesinambungan sebanyak empat kali pertemuan setiap semester berjalan. Guru Kelas V merasa terbantu dengan keberadaan KKG karena beberapa permasalahan terkait pelaksanaan proses pembelajaran SBK khususnya Seni Rupa dapat dapat dirumuskan bersama-sama oleh peserta KKG termasuk penyelesaian administrasi pembelajaran seperti: penyusunan silabus, penyusunan RPP walaupun hasilnya hanya menyepakati administrasi pembelajaran yang sudah ada, dalam arti peserta memiliki RPP yang seragam tidak lagi dirumuskan berdasarkan pada kondisi daerah dimana guru Kelas V itu mengajar.

Secara administrasi RPP yang di rumuskan dari hasil *Workshop* KKG dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone keberadaannya benar dan baik tinggal membenahi seperti metode yang digunakan sesuai apa tidak dengan keadaan daerah setempat, maupun media yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam Kelas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berikut ini merupakan RPP hasil *Workshop* KKG pada semester berjalan saat penelitian dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone;

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) dengan standar kompetensi (SK) mengapresiasi karya Seni Rupa dan kompetensi dasar (KD) adalah menjelaskan makna motif hias, kenyataan di lokasi penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun tanpa melihat kondisi daerah setempat karena RPP yang ada hanya disepakati oleh seluruh peserta Workshop, sementara kondisi di lokasi penelitian hampir mempunyai keragaman motif hias yang berbeda. Di lokasi penelitian, peneliti juga melihat terbatasnya media tentang keragaman motif hias baik berupa buku maupun media lain yang bisa dijadikan bahan untuk mengapresiasi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada RPP 1. Sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran, sebab di lokasi penelitian masih terbatas media cetak dan khususnya media elektronik yang bisa diakses oleh guru maupun peserta didik untuk menunjang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Metode yang digunakan dalam RPP 1 adalah metode ceramah, kelompok, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Kondisi di lokasi penelitian seharusnya menggunakan metode kunjungan ke tempat-tempat dimana terdapat banyak motif hias daerah setempat atau mendatangkan narasumber yang bisa menjelaskan tentang keragaman motif hias dan maknanya. Guru Kelas V menyadari keterbatasan pemahaman tentang Seni Rupa, sebab pelaksanaan di Kelas tidak sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga hasilnya tidak sesuai yang diharapkan.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) dengan standar kompetensi mengapresiasi karya Seni Rupa dan kompetensi dasarnya mengidentifikasi jenis motif hias pada karya Seni Rupa Nusantara daerah setempat. Kondisi di tempat penelitian hampir sama dengan RPP 1 yang tidak relevan antara RPP dan proses pembelajaran, karen metode yang digunakan masih metode yang sama dengan RPP 1 sementara kompetensi dasar yang mau dicapai yakni mengidentifikasi jenis motif hias pada karya Seni Rupa Nusantara daerah setempat. Di lokasi penelitian, penulis menemukan terbatasnya referensi tentang motif hias karya Seni Rupa Nusantara daerah setempat, sementara metode yang digunakan adalah ceramah, kelompok, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Guru mengalami kendala untuk memperoleh referensi tentang motif hias Nusantara daerah setempat.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3) dengan standar kompetensi mengapresiasi karya Seni Rupa dan kompetensi dasarnya menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif hias karya Seni Rupa daerah setempat. Dalam RPP 3 ini masih terkait dengan RPP 1 dan 2 karena terbatasnya referensi yang bisa dijadikan media dalam proses belajar mengajar utamanya gambar keragaman motif hias dan penjelasan tentang makna yang terkandung dalam motif tersebut. Metode yang digunakan dalam RPP 3 ini sama dengan metode RPP 1 dan 2. Dalam RPP pada poin kegiatan inti tidak terdapat poin penugasan untuk megamati karya Seni Rupa utamanya motif karya Seni Rupa daerah setempat.
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 4) dengan standar kompetensi mengapresiasi karya Seni Rupa dan kompetensi dasar mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif. Pada RPP 4, peserta didik memerlukan bimbingan maupun arahan tentang cara mengekspresikan diri melalui gambar, namun dilokasi penelitian, guru yang mengajar budaya dan keterampilan (SBK) di bidang Seni Rupa kurang memahami dasar-dasar Seni Rupa, utamanya dalam menggambar. Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif perlu pemahaman peserta didik tentang keragaman motif hias Nusantara daerah setempat. Lokasi penelitian motif ragam hias terdapat beberapa motif hias, seperti motif *cora lebba, sulapa’ eppa, pangulu tappi, olokolo, daun* dan *garusu*, sedangkan di lokasi penelitian, guru maupun peserta didik kurang memahami tentang ragam motif hias Nusantara daerah setempat yang ada di daerahnya.
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 5) dengan standar kompetensi mengapresiasi karya Seni Rupa dan kompetensi dasar mengekspresikan diri melalui gambar ilustrasi dengan tema hewan dan kehidupannya. Pada RPP 5 ini sangat berkaitan erat dengan RPP 4 yang mana memerlukan pemahaman, baik guru maupun peserta didik tentang kemampuan menggambar untuk mengekspresikan diri melalui gambar ilustrasi dengan tema hewan dan kehidupannya, kenyataan di lokasi penelitian, guru maupun peserta didik kurang memahami tentang dasar-dasar menggambar, sehingga mengalami kendala untuk mengekspresikan diri melalui gambar ilustrasi.
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 6) dengan standar kompetensi mengapresiasi karya Seni Rupa dan kompetensi dasar membuat motif hias dasar jumputan pada kain. Pada RPP 6 ini pelaksanan di lokasi penelitian mengalami kendala karena terbatasnya media seperti tinta atau cat yang bisa digunakan untuk membuat motif hias jumputan dan terbatasnya waktu yang tercantum pada jadwal pelajaran di sekolah. Hampir semua RPP yang penulis paparkan tidak sesuai dengan rencana dan proses pelaksnaannya karena dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan guru, kondisi lingkungan yang minim akan peralatan maupun media, kurangnya perhatian pihak sekolah untuk mendatangkan nara sumber yang bisa membantu pencapaian proses pembelajaran sesuai dengan RPP.

Materi pembelajaran yang dimasukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil Workshop tetap mengacu pada komponen yang harus terpenuhi seperti adanya materi yang jelas yang dirancang berdasarkan kurikulum, kemudian adanya guru yang siap membawakan materi yang tersedia tersebut sebagaimana yang telah disiapkan, selanjutnya harus tetap mengacu pada metode atau pendekatan dalam mengajar dan sebagai pelengkap perlu pemahaman menyangkut lingkungan di sekitar peserta didik, sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil *Workshop* dapat diselenggarakan secara berkesinambungan, berlanjut dengan evaluasinya dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Kondisi analisis RPP hasil Workshop KKG Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dapat peneliti gambarkan secara runtut menurut Permen 20 tahun 2007 tentang standar penilaian yang dijabarkan dengan Permen 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Penjabaran kedua Permen tersebut, peneliti menganalisis dengan mengadopsi instrumen penilaian dalam RPP yang dikembangkan oleh Yani, yaitu sebagai berikut:

1. Sub komponen yang memuat tentang tujuan yaitu: (1) Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar. Tingkat kemampuan kognitif pada indikator pencapaian hasil belajar relevan dengan kemampuan kognitif yang dituntut dalam kompetensi dasar dan sesuai dengan sub materi yang akan diajarkan. Hasil analisis RPP dari hasil Workshop KKG dan RRP sesuai permen 41 tahun 2007 poin ke-1 berada pada posisi skor cukup baik, (2) Operasional rumusan indikator pencapaian hasil belajar. Kata kerja operasional sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam merumuskan ranah kognitif indikator pencapaian hasil belajar. Hasil analisis peneliti tentang poin ke-2 posisi skor berada pada sangat baik, (3) Kesesuaian antara banyaknya indikaror dengan waktu yang disediakan. Seluruh indikator pencapaian hasil belajar mampu dituntaskan sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan yaitu 12 x JP atau 540 menit. Hasil analisis indikator poin ke-3 berada pada posisi skor sangat baik, (4) Kejelasan rumusan indikator. Indikator yang dirumuskan jelas terutama pada ranah kognitif dan submateri, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Hasil analisis penelitian pada indikator poin ke- 4 berada pada skor sangat baik, (5) Ketepatan penjabaran indikator ke dalam tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan ranah kemampuan kognitif yang terdapat pada indikator dan mengandung dua aspek: *Audience,* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan). Hasil analisis penelitian pada indikator poin ke-5 berada pada skor baik.
2. Sub komponen tentang materi yang disajikan yaitu: (6) Kesesuaian konsep materi dengan kompetensi dasar. Materi yang disajikan mendukung pencapaian kompetensi dasar serta sesuai alokasi waktu. Hasil analisis penelitian pada indikator poin ke-6 berada pada skor baik, (7) Kebenaran konsep materi. Materi yang akan diajarkan memuat 4 aspek yang dituntut yaitu; fakta, konsep, prinsip, dan prosedur pada materi berdasarkan silabus. Hasil analisis penelitian pada indikator poin ke-7 berada pada skor baik, (8) Ketepatan urutan penyajian materi. Urutan penyajian konsep materi sesuai dengan urutan indikator pencapaian hasil belajar dan sesuai dengan urutan pencapaian ranah kemampuan kognitif peserta didik. Hasil analisis penelitian pada indikator poin ke-8 berada pada skor baik, (9) Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Materi yang akan diajarkan sesuai dengan perkembangan *kognisi, afektif* dan *psikomotorik* peserta didik.

Hasil analisis penelitian pada indikator poin ke-9 berada pada skor baik.

Sub komponen tentang sarana dan alat bantu pembelajaran yaitu: (10) Dukungan sarana yang digunakan. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi dan ketersediaannya di sekolah. Hasil analisis penelitian pada indikator poin ke-10 berada pada skor cukup baik, (11) Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran. Alat bantu yang akan digunakan dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran. Hasil analisis penelitian pada indikator poin ke-11 berada pada skor sangat kurang baik.

Sub komponen tentang metode dan kegiatan pembelajaran yaitu: (12) Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar. Metode dan kegiatan pembelajaran disusun secara sistimatis dan sesuai karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan, sehingga mampu mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar. Hasil analisis penelitian pada indikator poin ke-12 berada pada skor kurang baik, (13) Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses penanaman konsep. Metode dan kegiatan pembelajaran dapat mendukung proses penanaman konsep dan mengacu pada 3 ranah pendekatan untuk kurikulum 2013 yaitu: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasi. Hasil analisis penelitian pada indikator poin ke-13 berada pada skor cukup baik.

Sub komponen tentang waktu yaitu: (14) Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran. Pada setiap rincian kegiatan dilengkapi dengan alokasi waktu. Hasil analisis penelitian pada indikator poin ke-14 berada pada skor sangat baik, (15) Rasionalisasi alokasi waktu kegiatan pembelajaran. Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu Mata Pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan KD. Hasil analisis penelitian pada indikator poin ke-15 berada pada skor sangat baik. Untuk lebih jelasnya analisis indikator penilaian RPP dapat dilihat pada lampiran.

Analisis RRP hasil *Workshop* KKG tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa dari 5 sub komponen yang terdiri dari 15 item poin yang dianalisis, yaitu 6 item berada pada skor 5, 4 item pada skor 4, 3 item pada skor 3, 1 item pada skor 2 dan 1 item pada skor 1. Jadi jumlah skor 30 + 16 + 9 + 2 + 1 = 58, jumlah skor dibagi dengan jumlah item yang dianalisis yaitu; 58/15 = 3,9 berada pada posisi Baik. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa RPP hasil *Workshop* KKG Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Rupa) adalah baik.

Kegiatan proses belajar mengajar sebagai interaksi antara guru dan peserta didik di sekolah perlu ditampilkan secara utuh dan berkesinambungan, sehingga dengan demikian dapat dievaluasi secara efektif dan hasilnya dapat diketahui secara utuh. Pembelajaran materi Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone mempunyai spesifikasi tersendiri karena di Wilayah ini terdapat potensi produk Seni Rupa yang menjadi andalan daerah yakni kawasan produksi Seni Rupa hasil keterampilan dari anyaman-anyaman yang berpusat di Desa Wollangi yang masuk dalam Wilayah IV. Untuk kelancaran proses pembelajaran peserta didik, perlu diselaraskan dengan kondisi kawasan sentra produksi tersebut di atas sehingga nilai tambah dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah akan semakin lengkap dan terintegrasi.

Untuk mempertajam kajian dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil Workshop sebagaimana yang telah diprogramkan, maka perlu dipahami secara utuh dan lengkap mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut yang komponennya terdiri dari; (1) kurikulum yang digunakan sebagai inti dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil Workshop ini adalah mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang merupakan acuan yang dipedomani secara umum di 5 SD dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone, (2) ketersediaan guru yang membawakan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan suatu keharusan sebagai penentu utama dalam kegiatan proses belajar mengajar karena program pembelajaran adalah unsur pokok yang harus ada, adalah guru kemudian disusul adanya peserta didik, (3) adanya metode dalam pendekatan belajar mengajar merupakan acuan yang mengarahkan guru dan peserta didik dalam berinteraksi pada proses belajar mengajar, dan dapat mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran, (4) pengaruh lingkungan atau kawasan tempat berlangsungnya prose belajar mengajar, turut berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan atau kawasan turut mewarnai dan mendukung terselenggaranya pembelajaran karena suasana yang tertib dan terkendali sangat berperan dalam kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa RPP hasil *Workshop* KKG mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di 5 SD dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone sebagian besar telah memenuhi standar, sebagaimana yang tercantum dalam Permen 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. RPP hasil *Workshop* KKG masih ada beberapa yang masih perlu diperbaiki, antara lain: (1) kesesuaian sarana serta alat bantu pembelajaran yang kurang akomoditif, (2) dukungan proses pembelajaran yang belum memperlihatkan kesuaian secara utuh dengan tujuan pembelajaran dan proses penanaman konsep. RPP hasil *Workshop* KKG dikaji dan disetujui dan disepakati secara bersama-sama antara pihak pengurus KKG dengan peserta KKG.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di 5 SD dalam Wilayah IV Kecamatan Palakka Kabupaten Bone, maka penulis sarankan kepada:

* + 1. Kepada para guru seni rupa khususnya di Kabupaten Bone hendaknya menjaga *performance* *job*. Dengan tetap berusaha meningkatkan kualitas pendidikan secara produktif, *innovative*, menyeluruh dan berkesinambungan, terutama dalam meningkatkan profesionalisme guru, terus eksploratif melalui pelatihan khususnya *research and development* yaitumelakukan pengembangan, pembinaan dan peningkatan kesejahteraan, serta adanya kontrol yang partisipatif.
    2. Kepada peneliti yang tertarik untuk mengkaji bidang ini, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mempertajam permasalahannya dengan jalan menambah variabel-variabel terkait lainnya yang aktual.
    3. Kepada pemerintah hendaknya meningkatkan kemampuan para guru melalui kegiatan kedinasan seperti program *in-service training*. Program tersebut harus dikelola melalui *planning, organizing, staffing, controlling, recording* dan *budgetting* secara kontinutitas serta mampu menjangkau seluruh Wilayah kerja guru di berbagai pelosok agar dapat mengikuti laju perkembangan khususnya di dunia pendidikan. Jika sampai sekarang ini kegiatan tersebut masih menjadi monopoli guru-guru di Wilayah perkotaan, seyogyanya pejabat di Dinas Pendidikan sebagai pengambil kebijakan operasional pendidikan harus mampu meneropong dimensi c*ultur*e yang berkembang di sekolah-sekolah dalam rangka menciptakan *balancing qualified*.
    4. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah sebagai pendukung kelancaran dalam proses pembelajaran terutama pada bidang–bidang studi tertentu yang pada dasarnya tidak dapat berjalan maksimal tanpa sarana atau media belajar tersebut. Demikian pula ketersedian media dan alat belajar, menjadi jaminan terhadap kelancaran dalam penyajian materi-materi sehingga pencapaian tujuan secara keseluruhan dapat diwujudkan.
    5. Meningkatkan peran dan kerjasama harmonis antara pihak sekolah dalam hal ini guru seni rupa dengan orang tua peserta didik dalam rangka tercapainya efesiensi dan efektifitas pembinaan kreatifitas dan karakter peserta didik.
    6. Melihat realitas yang ada di lokasi penelitian maka, sangat diharapkan kepada pihak terkait agar memberikan perhatian khusus kepada guru-guru seni rupa dan seyogyanya menempatkan guru-guru yang berkualifikasi seni khususnya Seni Rupa di Sekolah-sekolah Dasar dan yang sederejat guna peningkatan sumber daya manusia melalui diklat-diklat yang relevan dengan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada umumnya.
    7. Diharapkan kepada pihak yang berwenang dalam hal ini pengawas untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru, khususnya guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dalam pembuatan RPP

**DAFTAR PUSTAKA**

Khaeruddin. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Jogjakarta: Pilar Media.

Permen22 Tahun 2006**.** *Tentang Standar Isi* *Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional

Permen 20 Tahun 2007. *Tentang Standar Penilaian Pendidikan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional

Permen Nomor 41 tahun 2007. *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional

Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab. VI Standar Guru dan Tenaga Kependidikan,* Pasal 28 ayat 3 t.t.: Wacana Intelektual Press.

\_\_\_\_\_\_\_\_*.* 2006. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*  Cet. I; t.tp: Wacana Intelektual Press.

Sudjana, Nana. 1980. *CBSA dan Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Gramedia.

Tilaar, AR. 2000. *Manajemen Pendidikan Nasional.* Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya.